

**TINGKAT KEPUASAN PETERNAK SAPI POTONG PADA PELAYANAN  
INSEMINASI BUATAN DI KECAMATAN TILONGKABILA  
KABUPATEN BONE BOLANGO**  
*Level of Satisfaction of Beef Cattle Breeders with Artificial Insemination Services  
in Tilongkabila Subdistrict, Bone Bolango District*

**Cindri Hulopi<sup>1</sup>, Sri Yenny Pateda<sup>1\*</sup>, La Ode Sahara<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

<sup>2</sup>Program Studi Peternakan, Pascasarjana, Universitas Negeri Gorontalo

\*Email: [sriyenny@ung.ac.id](mailto:sriyenny@ung.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan peternak sapi potong dalam layanan inseminasi buatan di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah peternak sapi potong yang tersebar pada 14 desa. Sampel dalam penelitian ini adalah peternak yang telah menerapkan IB pada 6 desa sampel, yaitu Tamboo, Tunggulo, Bongoime, Moutong, Iloheluma, dan Lonuo. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu: observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistika deskriptif. Skala yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan peternak pada penelitian ini adalah Skala Likert. Setiap pilihan dalam penilaian mempunyai nilai skor 1 sampai dengan 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel kepuasan peternak meliputi: karakteristik pelayanan, hubungan personal, dan pengaturan peralatan. Skor rata-rata tingkat kepuasan peternak menunjukkan bahwa peternak di Kecamatan Tilongkabila 95% puas dan 5% sangat puas terhadap layanan IB.

**Kata Kunci: Peternak, Sapi Potong, Reproduksi Ternak, Inseminasi Buatan**

**ABSTRACT**

*The aim of this research was to determine the level of satisfaction of beef cattle breeders with Artificial Insemination (AI) services in Tilongkabila Subdistrict, Bone Bolango District. The research was conducted using a survey method. The population in this study were beef cattle breeders spread across 14 villages. The sample in this study were breeders who had implemented AI in 6 sample villages, namely Tamboo, Tunggulo, Bongoime, Moutong, Iloheluma, and Lonuo. The data collection techniques used were: observation, interviews, questionnaires and documentation. The data analysis used in this research is descriptive statistical analysis. The scale used to measure the level of farmer satisfaction in this research is the Likert Scale. Each option in the assessment has a score of 1 to 5. The research results show that the farmer satisfaction variables include: service characteristics, personal relationships, and equipment management. The average score for breeder satisfaction shows that breeders in Tilongkabila District are 95% satisfied and 5% are very satisfied with AI services.*

**Keywords: Breeders, Beef Cattle, Livestock Reproduction, Artificial Insemination**

**PENDAHULUAN**

Pembangunan peternakan merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat peternak agar mampu melaksanakan usaha produktif di bidang peternakan secara mandiri. Salah satu bentuk usaha peternakan yang cukup potensial untuk dikembangkan adalah peternakan sapi potong. Ternak sapi potong merupakan salah satu jenis ternak yang mempunyai kontribusi terbesar sebagai penghasil daging untuk pemenuhan kebutuhan pangan khususnya protein hewani. Daging sapi menjadi satu dari lima komoditas bahan pangan yang ditetapkan

sebagai komoditas strategis. Permintaan daging sapi diperkirakan akan terus meningkat maka perlu diperkuat dengan peningkatan produksi sapi potong.

Usaha sapi potong senantiasa menjadi perhatian pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan peternak. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah dengan inseminasi buatan yang bertujuan untuk meningkatkan produksi ternak sapi potong dengan kualitas yang baik. Inseminasi Buatan (IB) adalah salah satu bioteknologi dalam bidang reproduksi ternak yang memungkinkan manusia mengawinkan ternak betina tanpa perlu seekor pejantan. Kegiatan IB merupakan rangkaian proses terencana dan terprogram karena menyangkut kualitas genetik ternak di masa yang akan datang dan mempercepat peningkatan populasi sapi potong.

Keberhasilan IB tergantung oleh faktor teknis dan faktor non teknis berupa bentuk pelayanan yang diberikan oleh para pelaku IB. Pelayanan IB adalah setiap tindakan atau kegiatan yang ditawarkan oleh satu pihak pelaku IB kepada pihak lain dalam hal ini peternak yang memiliki ternak sapi untuk dikawinkan. Kinerja pelayanan inseminator secara individual lebih dibatasi pada indikator teknis seperti kemampuan per satuan waktu dalam dosis, S/C dan CR. Pengukuran kinerja pelayanan juga dilihat aspek manajerialnya, khususnya pada dimensi kualitas pelayanan IB yang diberikan agar peternak merasa puas dengan kinerja dari pada pelayanan IB dari inseminator.

Kepuasan peternak adalah tingkat perasaan peternak setelah memperoleh layanan IB pada ternaknya. Kepuasan merupakan hal yang perlu diperhatikan guna memberikan kontribusi pada pengembangan peternakan khususnya meningkatkan mutu genetik produksi ternak sapi potong. Jika minat dan loyalitas peternak pada pelayanan IB terus berkesinambungan maka memberikan dampak positif bagi keberhasilan pelayanan IB.

Kabupaten Bone Bolango merupakan wilayah yang menunjukkan keberhasilan ternak yang di IB cukup tinggi yaitu sebanyak 2.899 ekor. Kecamatan Tilongkabila merupakan wilayah yang memiliki jumlah ternak terbanyak berhasil di IB yaitu sebanyak 679 ekor (Distan Kabupaten Bone Bolango, 2023). Terjadi perbedaan hasil yang diterima peternak pada saat menerima pelayanan IB di Kecamatan Tilongkabila, namun hingga saat ini belum diketahui tingkat kepuasan peternak terhadap pelayanan IB. Peternak merasa puas atau tidak puas dengan pelayanan IB yang diterima. Hal ini menjadi dasar mengapa perlu dilakukan penelitian tentang tingkat kepuasan peternak sapi potong pada pelayanan IB di Kecamatan Tilongkabila. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui karakteristik dan tingkat kepuasan peternak dalam pelayanan IB di Kecamatan Tilongkabila.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2023, berlokasi di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Tilongkabila merupakan lokasi pengembangan ternak sapi potong dengan populasi terbanyak di Kabupaten Bone Bolango, yaitu 9.540 ekor atau kurang lebih 20% dari total populasi 49.471 ekor (Distan Kabupaten Bone Bolango, 2023) dan memiliki jumlah ternak hasil IB yang terbanyak.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei yang dilakukan untuk memperoleh data, fakta dari gejala yang ada baik tentang institusi sosial ekonomi dan sebagainya. Peneliti mengumpulkan data primer secara langsung pada peternak, meliputi meliputi data karakteristik peternak dan tingkat kepuasan peternak selama menerima pelayanan IB. Data sekunder diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber, seperti: BPS kabupaten, kantor kecamatan dan desa di Kecamatan Tilongkabila.

Populasi dalam penelitian ini adalah peternak sapi potong yang berada di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Jumlah peternak mencapai 459 orang yang tersebar di 14 desa. Sampel dalam penelitian ini adalah peternak sapi potong yang sudah menerapkan IB yang ada di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten yang tersebar di 14 desa dan dipilih 6 desa sampel. Teknik pengambilan sampel

dalam penelitian dilakukan melalui *purposive sampling* secara bertingkat yaitu desa tertinggi, sedang, dan rendah yang menerapkan IB. Desa dengan tingkatan tertinggi, yaitu Tambo dan Tunggulo, tingkatan sedang, yaitu Desa Bongoime dan Moutong, serta tingkatan terendah, yaitu Iloheluma dan Lonuo. Populasi pada 6 desa sampel berjumlah 313 orang, maka jumlah sampel minimal dapat diketahui dengan menggunakan rumus Slovin. Jumlah sampel pada tiap desa dapat dilihat pada Tabel 1.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{313}{1 + 313(0,1)^2}$$

$$n = \frac{313}{4,13}$$

$$n = 76$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *Margin eror* atau batas ketidakteelitian (0,1)

Tabel 1. Jumlah sampel peternak pada setiap desa sampel.

No.	Desa	Jumlah Peternak (orang)	Sampel (orang)
1	Tambo'o	77	19
2	Tunggulo	67	16
3	Bongoime	59	14
4	Moutong	48	12
5	Iloheluma	35	8
6	Lonuo	27	7
<b>Jumlah</b>		<b>313</b>	<b>76</b>

Sumber: Olahan Data Sekunder (2023)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Observasi; pengumpulan data dengan cara mengamati langsung dengan panca indra yang dimiliki dan dapat dilakukan dengan berpartisipasi langsung ataupun tidak langsung.
- Wawancara; pengumpulan data dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan melakukan tanya jawab langsung dengan responden secara terstruktur maupun tidak terstruktur.
- Kuesioner; pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden.
- Dokumentasi; pengumpulan data melalui penelusuran dan pengumpulan dokumen baik berupa sumber tertulis maupun gambar untuk menunjang proses penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistika deskriptif. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan peternak pada penelitian ini adalah Skala Likert. Setiap pilihan dalam penilaian mempunyai nilai skor 1 sampai dengan 5, dimana

keterangannya disesuaikan dengan karakteristik pertanyaan. Pengukuran dengan Skala likert dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengukuran Skala Likert

Kriteria Sikap	Skor
- Sangat puas	5
- Puas	4
- Cukup puas (netral)	3
- Tidak puas	2
- Sangat tidak puas	1

Sumber: Taluke, dkk. (2019)

Variabel dan indikator penelitian disusun untuk mengukur tingkat kepuasan peternak sapi potong terhadap pelayanan IB di Kecamatan Tilongkabila. Uraian variabel dan indikator dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Variabel dan penelitian

No.	Variabel	Indikator
1	Karakteristik pelayanan	1. Standar aturan 2. Batasan waktu 3. Informasi 4. Kinerja 5. Jenis semen beku (straw)
2	Hubungan personal	1. Keramahan 2. Ketanggapan 3. Kemampuan 4. Komunikasi 5. Keamanan 6. Pemenuhan hak 7. Kebebasan bersuara
3	Pengaturan peralatan	1. Alat yang digunakan 2. Fungsi peralatan 3. Kelengkapan alat

Sumber: Aprilia (2018)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Kepuasan Peternak Sapi Potong dalam Pelayanan IB

Inseminasi Buatan (IB) merupakan teknologi reproduksi yang sudah banyak digunakan oleh peternak. Melalui teknologi ini, penyebaran bibit sapi dapat dilakukan dengan murah, mudah, dan cepat. Penggunaan teknologi ini diharapkan mampu meningkatkan tingkat populasi sapi potong. Penilaian kepuasan peternak dilakukan untuk mengetahui tingkatan kepuasan peternak dalam program pelayanan IB (Muhydin, dkk, 2019). Penelitian dilakukan terhadap variabel-variabel, yaitu: karakteristik pelayanan, hubungan personal, dan pengaturan peralatan.

Kegiatan IB adalah bentuk pemberian jasa sehingga kepuasan pelayanan IB tergantung kualitas pelayanan yang diberikan. Kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan

pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan peternak yang membutuhkan jasa IB tersebut (Sa'adah dkk, 2019). Tingkat kepuasan peternak sapi potong dalam pelayanan IB meliputi beberapa indikator, yaitu karakteristik pelayanan, hubungan personal, dan pengaturan peralatan.

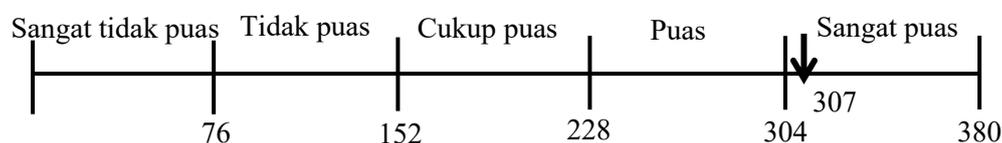
Berdasarkan karakteristik pelayanan, peternak di Kecamatan Tilongkabila sudah mengetahui atau sadar dengan standar atau aturan yang telah ditentukan oleh dinas peternakan dan juga inseminator. Terkait hubungan personal, peternak puas atas sifat dan sikap yang dimiliki oleh inseminator dan berkaitan dengan pengaturan peralatan, peternak telah mengetahui alat dan bahan yang harus disediakan oleh peternak dan yang disiapkan langsung oleh inseminator. Peternak sapi potong sangat puas dengan peralatan yang digunakan oleh inseminator karena peternak telah mendapatkan hasil dari pelaksanaan IB. Nilai skoring variabel penelitian dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Skor variabel tingkat kepuasan peternak pada pelayanan IB

Variabel	Skor										Jumlah
	5		4		3		2		1		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Karakteristik pelayanan	3	4	73	96	0	0	0	0	0	0	307
Hubungan personal	6	8	70	92	0	0	0	0	0	0	310
Pengaturan peralatan	2	2	74	98	0	0	0	0	0	0	305
<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>14</b>	<b>217</b>	<b>286</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>922</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>72</b>	<b>95</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>307</b>

Sumber: Olahan Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa skor rata-rata tingkat kepuasan peternak sapi potong dalam pelayanan IB di Kecamatan Tilongkabila sebesar 307. Sebesar 95% peternak merasa puas dengan pelayanan IB yang dilakukan oleh inseminator. Pengetahuan peternak yang tergolong cukup baik, disebabkan karena peternak sering mendengar tentang IB baik dari peternak lain maupun dari penyuluh dan inseminator yang melakukan kegiatan penyuluhan yang diadakan sebulan sekali, seperti yang dikemukakan oleh (Alim, 2007) minat peternak terhadap IB yang tergolong baik disebabkan karena seringnya peternak berkonsultasi dengan inseminator maupun dengan peternak lain yang sudah mencoba IB. Hubungan komunikasi peternak sapi potong dengan inseminator terjalin baik hal ini yang membuat skor hubungan personal tinggi atau peternak itu puas dengan adanya IB. Skor nilai rata-rata variabel kepuasan peternak menunjukkan bahwa peternak di Kecamatan Tilongkabila puas dengan adanya kegiatan IB. Garis kontinum tingkat kepuasan peternak dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar Garis Kontinum Tingkat Kepuasan Peternak pada Pelayanan IB di Kecamatan Tilongkabila.

### Karakteristik Pelayanan

Karakteristik pelayanan merupakan sesuatu yang dibutuhkan agar proses pelayanan IB tidak menjadi permasalahan bagi peternak. Karakteristik pelayanan didasari oleh lima indikator pengukuran,

yaitu: standar atau aturan, batasan waktu, informasi, kinerja dan jenis straw. Nilai skoring karakteristik pelayanan IB di Kecamatan Tilongkabila dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Skor karakteristik pelayanan IB

Indikator	Skor										Jumlah
	5		4		3		2		1		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Standar aturan	2	2,6	74	97,4	0	0	0	0	0	0	306
Batasan waktu	4	5,3	72	94,7	0	0	0	0	0	0	308
Informasi	3	3,9	73	96,1	0	0	0	0	0	0	307
Kinerja	2	2,6	74	97,4	0	0	0	0	0	0	306
Semen beku (straw)	5	6,6	71	93,4	0	0	0	0	0	0	309
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>21</b>	<b>364</b>	<b>479</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1.536</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>73</b>	<b>96</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>307</b>

Sumber: Olahan Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai skoring karakteristik tertinggi yaitu jenis straw. Hal ini menggambarkan bahwa peternak di Kecamatan Tilongkabila memiliki tingkat kepuasan yang tinggi terhadap straw yang digunakan dalam pelayanan IB. Bobot skor dari masing-masing indikator menunjukkan nilai skoring yang tinggi. Nilai skoring tersebut menunjukkan bahwa peternak puas atas standar atau aturan, batasan waktu, informasi, kinerja, dan jenis straw yang telah diberikan oleh inseminator atau petugas pelayanan IB. Arianti dkk. (2020) menyatakan bahwa keahlian dan keterampilan inseminator dalam akurasi pengenalan birahi, sanitasi alat, penanganan, dan pencairan kembali semen beku serta kemampuan melakukan IB akan menentukan keberhasilan IB.

### Hubungan Personal

Hubungan personal melibatkan karakter inseminator saat berhubungan dengan peternak. Sebelum melakukan IB, inseminator atau petugas pelayanan memberikan arahan ataupun penjelasan langsung kepada peternak agar mengerti sehingga tidak hanya melihat proses IB pada ternak. Uraian nilai skoring hubungan personal dalam pelayanan IB di Kecamatan Tilongkabila dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Skor hubungan personal dalam pelayanan IB

Indikator	Skor										Jumlah
	5		4		3		2		1		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Keramahan	6	7,9	70	92,1	0	0	0	0	0	0	310
Ketanggapan	7	9,2	69	90,8	0	0	0	0	0	0	311
Kemampuan	6	7,9	70	92,1	0	0	0	0	0	0	310
Komunikasi	4	5,3	72	94,7	0	0	0	0	0	0	308
Keamanan	6	7,9	70	92,1	0	0	0	0	0	0	310
Pemenuhan hak	5	6,5	71	93,5	0	0	0	0	0	0	309
Kebebasan bersuara	7	9,2	69	90,8	0	0	0	0	0	0	311
<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>53,9</b>	<b>491</b>	<b>646,1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2.169</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>70</b>	<b>92</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>310</b>

Sumber: Olahan Data Primer (2023)

Tabel 6 menunjukkan bahwa hubungan personal antara inseminator atau petugas pelayanan IB dengan peternak sapi potong di Kecamatan Tilogkabila terdiri dari tujuh indikator, yaitu: keramahan, ketanggapan, kemampuan, komunikasi, keamanan, pemenuhan hak, dan kebebasan bersuara. Indikator dengan nilai skor tertinggi yaitu ketanggapan dan kebebasan bersuara. Nilai skoring semua indikator menunjukkan bahwa peternak puas dengan hubungan personal yang ada. Hubungan komunikasi inseminator dan peternak sapi potong terjalin baik. Alim (2007) menyatakan bahwa minat peternak terhadap IB yang tergolong baik disebabkan oleh seringnya peternak berkonsultasi dengan inseminator maupun dengan peternak lain yang sudah mencoba IB.

### Pengaturan Peralatan

Pengaturan peralatan merupakan bentuk pengaturan kelengkapan peralatan untuk menjalankan proses IB agar tidak terjadi kesalahan. Pengaturan peralatan yang diberikan oleh petugas pelayanan IB di Kecamatan Tilogkabila dapat dilihat bahwasannya peternak sapi potong telah mengetahui bagian-bagian dari peralatan pada saat akan melakukan IB pada ternak peliharaan peternak. Nilai skoring pengaturan peralatan pada pelayanan IB di Kecamatan Tilogkabila dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Skor pengaturan peralatan pada pelayanan IB

Indikator	Skor										Jumlah
	5		4		3		2		1		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Alat yang digunakan	1	1,4	75	98,6	0	0	0	0	0	0	305
Fungsi alat	2	2,6	74	97,4	0	0	0	0	0	0	306
Kelengkapan alat	1	1,4	75	98,6	0	0	0	0	0	0	305
<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>5,4</b>	<b>224</b>	<b>294,6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>916</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>75</b>	<b>98</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>305</b>

Sumber: Olahan data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa semua indikator pengaturan peralatan pada pelayanan IB di Kecamatan Tilogkabila menunjukkan bahwa peternak puas dengan pengaturan peralatan yang sudah ditentukan oleh inseminator. Mursidin (2022) menyatakan bahwa keberhasilan IB dipengaruhi oleh ketersediaan semen dan kondisi ternak yang akan diIB. Selanjutnya harus ditunjang dengan peralatan IB yang baik.

### SIMPULAN DAN SARAN

Inseminasi Buatan (IB) merupakan teknologi reproduksi yang sudah dikenali oleh masyarakat peternak. Program ini dilakukan untuk penyebaran bibit ternak secara murah, mudah, dan cepat. Kegiatan IB diharapkan mampu meningkatkan jumlah populasi ternak sapi potong. Penilaian tingkat kepuasan peternak dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kepuasan peternak dalam mengikuti program pelayanan IB. Variabel-variabel kepuasan peternak yang diteliti meliputi: karakteristik pelayanan, hubungan personal, dan pengaturan peralatan. Setiap variabel memiliki beberapa indikator untuk diteliti lebih lanjut. Skor nilai rata-rata variabel kepuasan peternak menunjukkan bahwa peternak di Kecamatan Tilogkabila puas dengan adanya pelaksanaan kegiatan IB.

### DAFTAR PUSTAKA

Alim, S., Nurlina, L. 2007. Hubungan Antara Karakteristik dengan Persepsi Peternak Sapi Potong Terhadap Inseminasi Buatan. *Jurnal Ilmu Ternak*. 7 (2).

- Arianti, N., N.W.T. Inggriati., N.P. Sarini. 2020. Hubungan Antara Karakteristik Inseminator dengan Keberhasilan Inseminasi Buatan pada Ternak Sapi di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Peternakan Tropika*.15(1).
- Aprillia, E.N. 2018. Implementasi Kebijakan Pelayanan Inseminasi Buatan (IB) Gratis dalam Program Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting (Upsus Siwab) untuk Mewujudkan Swasembada Daging di Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Tengah. Program Studi Politik Pemerintahan. Institut Pemerintah dalam Negeri Jatinangor.
- Dinas Pertanian (Distan) Kabupaten Bone Bolango. 2023. Laporan Capaian Kegiatan Bidang Peternakan Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango Tahun 2023. Suwawa.
- Muhyidin, Arman, C., Zaenuri, A.L. 2019. Analisis Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Peternak Sapi dalam Adopsi Teknologi Inseminasi Buatan di Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*. 6 (3).
- Mursidin, Syam, J., Mustakim, Jamili, A.M., Susanti, I.N. 2022. Respon Peternak Sapi Limousin terhadap Pelayanan Inseminasi Buatan. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*. 11 (1).
- Sa'adah, I., Mukson, Ondho, S.Y. 2019. Pengukuran Tingkat Kepuasan dalam Pelayanan Inseminasi Buatan Menggunakan Analisis Customer Satisfacation Index Importance Performance Analysis (IPA). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. 3(3).